

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *GROWTH TOTAL ASSETS* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Pada Program Studi Manajemen*

Oleh :

RIAN JULIANTO DAMANIK
Npm. 1405160943



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 17 Oktober 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : RIAN JULIANTO DAMANIK
N P M : 1405160943
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN GROWTH TOTAL ASSETS TERHADAP RETURN ON ASSETS PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017*

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGEJI

Penguji I

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

Penguji II

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si

Pembimbing

RADIMAN, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : RIAN JULIANTO DAMANIK

NPM : 1405160943

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN GROWTH TOTAL
ASSET TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
Skripsi

Medan, Oktober 2018

Pembimbing

RADIMAN, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIFUDDIN.H, S.E, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, M.M, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : RIAN JULIANTO DAMANIK

NPM : 1405160943

Konsentrasi : KEUANGAN

Fakultas : Ekonomi (~~Administrasi/Perpajakan/Manajemen/ERP/~~)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing." dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi: JASMAN SYARIPUDDIN HASIBUAN, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : RADIMAN, SE, M.Si

Nama Mahasiswa : RIAN JULIANTO DAMANIK
NPM : 1405160943
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN GROWTH
TOTAL ASSET TERHADAP RETURN ON ASSET PADA
PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
	penambahan kurva	§	
	perbaikan populasi dan sampel	§	
	Bab IV	§	
	perbaikan sub judul	§	
	penambahan jurnal	§	
	perbaikan pembahasan	§	
	penambahan jurnal	§	
	Bab V	§	
	perbaikan kesimpulan dan saran	§	
	Acc Sidang Mejn Hjrnu	§	

Dosen Pembimbing


RADIMAN, SE, M.Si

Medan, Oktober 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen,


JASMAN SYARIPUDDIN HASIBUAN, S.E, M.Si.

ABSTRAK

Rian Julianto Damanik, NPM 1405160943 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Growth Total Assets* Terhadap *Return On Assets* Pasa Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017, Medan, Skripsi, 2018.

Return On Asset memiliki peran penting bagi perusahaan, karena *Return On Asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* yang diperoleh perusahaan maka laba yang dihasilkan juga akan semakin tinggi serta menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. *Return On Asset* merupakan rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan total asset.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Sampel di ambil dengan metode *purosize sampling*, sehingga yang memenuhi kriteria sebagai sampel sebanyak 10 perusahaan. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan Regresi Linear Berganda. Setelah melakukan Uji Regresi maka selanjutnya dilakukan Uji Hipotesis memamui Uji t dan Uji f serta melakukan Uji Determinasi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Debt to Equity ratio* dan *Growth total assets* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Sedangkan secara parsial variabel *Debt to Equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan variabel *Growth total assets* berpengaruh signifikan terhadap ROA.. Besarnya uji derajat determinasi adalah sebesar 0.267. ini berarti variabel independen (*Debt to Equity ratio* dan *Growth total assets*) dapat menjelaskan variabel dependen (ROA) sebesar 26,7%. Sedangkan sisanya 73,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Kata Kunci : *Return On Assets (ROA)*,
Debt to Equity Ratio (DER), dan *Growth Total Assets (GTA)*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Dan *Growt Assets Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Teristimewa terima kasih untuk Ayahanda Jefrianto Damanik dan Ibunda Hasriani Tarigan tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. BapakDr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saprudin, SE. M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE., M.Si selaku sekretaris program studi manajemen.
8. BapakRadiman, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruhstaff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah

membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.

10. Kepada teman-teman peneliti yang ada di kelas F Manajemen siang Universitas Sumatera Utara stambuk 2014.

11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Alalh SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan sekripsi ini dari semua pihak.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka sekripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap sekripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Agustus 2018
Penulis

RIAN JULIATO DAMANIK
NPM:1405160943

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i	
KATA PENGANTAR.....	ii	
DAFTAR ISI	iv	
DAFTAR TABEL.....	vii	
DAFTAR GAMBAR.....	viii	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang	1	
B. Identifikasi Masalah	6	
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7	
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7	
BAB II LANDASAN TEORITIS		
A. Uraian Teoritis.....	10	
1. <i>Return On Assets</i>	10	
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	12	
b. Manfaat dan Tujuan <i>Return On Assets</i>	11	
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi ROA.....	11	
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	12	
2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	12	
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	12	
b. Manfaat dan Tujuan <i>Debt to Equity Ratio</i>	15	
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi DER	16	
d. Pengukuran Struktur Aktiva	19	
3. <i>Growth Total Assets</i>	20	
a. Pengertian <i>Growth Total Assets</i>	20	
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Growth Total Assets</i>	21	
c. Pengukuran Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>).....	23	
B. Kerangka Konseptual.....	24	
C. Hipotesis	27	
BAB III METODE PENELITIAN		29
A. Pendekatan Penelitian	29	
B. Definisi Operasional	29	

C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel	31
E. Jenis dan Sumber Data.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Objek Penelitian	42
a. <i>Return On Assets</i>	43
b. <i>Debt to Equity Ratio</i>	44
c. <i>Growth total assets</i>	45
B. Analisis Data	46
1. Uji Asumsi Klasik.....	46
a) Uji Normalitas.....	46
b) Uji Multikolinearitas	49
c) Uji Heterokedastisitas.....	50
d) Uji Autokorelasi.....	51
2. Analisis Regresi Berganda	52
3. Pengujian Secara Parsial (Uji t)	54
4. Pengujian Secara Simultan (Uji F)	54
5. Koefisien Determinasi	55
C. Pembahasan	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 <i>Return On Assets</i>	1
Tabel I.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	4
Tabel I.3 <i>Growth Total Assets</i>	5
Tabel III.1 Jadwal Penelitian	31
Tabel III.2 Sampel Penelitian	33
Tabel IV.1 Sampel Penelitian	42
Tabel IV.2 <i>Return On Assets</i>	43
Tabel IV.3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	44
Tabel IV.4 <i>Growth Total Assets</i>	45
Tabel IV.5 Kolmogrov-Smirnov	49
Tabel IV.6 Uji Multikolinearitas	50
Tabel IV.7 Uji Autokorelasi	52
Tabel IV.8 Uji Regresi Berganda	52
Tabel IV.9 Uji Parsial (Uji-t)	54
Tabel IV.10 Uji Simultan (Uji-f)	55
Tabel IV.11 Uji R-Square (R^2)	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	25
Gambar II.2 Pengaruh Growth Total Assets Terhadap Return On Assets.....	26
Gambar II.3 Kerangka Konseptual.....	27
Gambar IV.1 Normal P-Plot	47
Gambar IV.2 Scatterplot	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh serta meningkatkan laba dan juga meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan memerlukan modal atau dana yang cukup besar dalam mengelolah perusahaan agar tujuan perusahaan tercapai. Sumber dana atau modal tersebut dapat diperoleh dari modal sendiri (*internal*) atau dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang (*eksternal*). Hutang dapat meningkatkan laba perusahaan namun juga dapat meningkatkan risiko perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, perusahaan harus sangat hati-hati dalam menentukan kebijakan hutangnya.

Kebijakan hutang dilakukan untuk menambah dana perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan, manajer keuangan mempunyai peran penting dalam pengambilan keputusan pendanaan. Manajer dituntut mengambil keputusan berupa keputusan pendanaan yang berkaitan dengan komposisi hutang yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan maupun dalam mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba.

Rasio *Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir, 2010).

Penggunaan rasio *profitabilitas* dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut. Kasmir (2012, hal. 196).

Return On Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan perusahaan. Syamsuddin (2009, hal. 63).

Berikut adalah data *return on assets* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel I.1
Return On Assets Pada Perusahaan Transportasi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2017

Kode Emiten	Tahun (%)					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
BLTA	22,17	-5,73	185,18	-15,53	-10,98	35,02
GIAA	0,45	-11,99	2,35	0,25	-18,03	-5,39
HITS	1,82	1,16	2,28	3,26	5,69	2,84
IATA	-2,19	-13,28	-10,22	-11,65	-8,27	-8,55
INDX	10,91	26,12	1,01	-11,01	-52,54	-5,09
NELY	6,77	5,27	6,73	3,39	5,83	5,59
RIGS	-1,21	-0,64	-3,28	-7,69	-12,95	-5,15
TNAS	4,23	12,49	17,79	9,16	1,82	9,09
WEHA	0,34	0,73	-10,89	-8,13	16,79	-0,23
WINS	8,71	6,07	-2,18	-5,71	-11,99	-1,02
Rata-rata	5,19	2,02	18,87	-4,36	-8,46	2,65

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Di Olah)

Dari tabel ROA diatas, dapat dilihat rata-rata persentase ROA perusahaan sektor transportasi, secara umum mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dimana rata-rata perusahaan tahun 2013 sebesar 5,19 tahun 2014 menurun menjadi 2,02

kemudian meningkat 18,87 ditahun 2015. Selanjutnya ditahun 2016 rata-rata perusahaan terdapat nilai -4,36 dan menurun kembali ditahun 2017 menjadi -8,46.

Sementara itu, nilai rata-rata pada perusahaan sektor transportasi periode 2013-2017 adalah 2,65. Pada tabel diatas terlihat perusahaan yang memiliki nilai ROA adalah perusahaan dengan kode BLTA. Kemudian sebaliknya perusahaan dengan nilai ROA dibawah rata-rata ialah GIAA sebesar -5,39, IATA sebesar -8,55, RIGS sebesar -5,15 dan WINS sebesar -1,22. Semakin besar nilai ROA suatu perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan mengelola aset perusahaannya.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Menurut Kasmir (2015, hal. 157) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. . Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah

hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.”

Menurut Syahyunan (2013) menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.”

Berikut adalah data *debt to equity ratio* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel I.2
Debt To Equity (DER) Pada Perusahaan Transportasi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Kode	Tahun (%)					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
BLTA	-1,71	1,58	1,74	1,11	1,67	0,87
GIAA	1,65	2,38	2,48	2,70	3,01	2,44
HITS	6,53	6,09	5,98	3,71	3,22	5,09
IATA	3,77	0,89	0,86	1,14	0,76	1,48
INDX	0,13	0,03	0,01	0,08	0,01	0,05
NELY	0,33	0,30	0,16	0,11	0,08	0,19
RIGS	0,69	0,52	0,48	0,52	0,53	0,54
TNAS	3,96	2,05	1,18	1,53	1,85	2,11
WEHA	2,28	1,14	1,79	1,96	0,96	1,62
WINS	0,93	0,90	0,75	0,73	0,68	0,79
Rata-rata	1,85	1,58	1,54	1,35	1,27	1,51

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata DER pada perusahaan transportasi setiap tahunnya fluktuatif. Pada tahun 2013 sebesar 1,85, pada tahun 2014 sebesar 1,58, selanjutnya pada tahun 2015 sebesar 1,54, kemudian menurun ditahun 2016 menjadi 1,35 kemudian kembali menurun ditahun 2017 sebesar 1,27. Dari 10 perusahaan tersebut terdapat beberapa perusahaan dibawah nilai 1,51 diantaranya adalah BLTA 0,87, IATAA sebesar 1,48, INDX sebesar 0,05, NELY sebesar 0,19, RIGS sebesar 0,54 dan WINS sebesar 0,79. Sedangkan terdapat 4 perusahaan dengan nilai DER diatas rata-rata yaitu GIAA sebesar 2,44,

HITS sebesar 5,09 selanjutnya TNAS 2,11 dan WEHA sebesar 1,62. Semakin tinggi angka DER maka diasumsika perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Growth merupakan aktiva atau asset yang digunakan dalam aktiva operasional perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Marietta & Sampurno, 2013). Indikator yang digunakan dalam *growth* yaitu *asset to growth* atau total aset yang menunjukkan pertumbuhan asset. *Growth* didapatkan dari pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat. Ketika pertumbuhan meningkat akan menimbulkan kebutuhan dana yang lebih besar.

Berikut adalah data *asset to growth* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel I.3
Asset To Growth Pada Perusahaan Trasportasi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Kode	Tahun					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
BLTA	-10,82	-13,76	-82,67	-8,08	-21,31	-27,32
GIAA	28,28	5,01	18,40	9,98	1,52	12,63
HITS	22,55	-14,64	26,32	5,15	7,22	9,32
IATA	10,24	19,14	0,52	-20,28	-12,54	-0,58
INDX	-2,05	24,25	-1,17	-10,28	-32,31	-4,31
NELY	0,74	1,77	-4,64	-3,01	1,66	-0,69
RIGS	-0,53	-10,11	8,35	-26,20	-1,97	-6,09
TNAS	-89,10	-2,61	9,53	41,72	15,54	-4,98
WEHA	33,53	-7,41	-24,82	-15,01	-1,62	-3,06
WINS	52,85	20,31	4,77	-17,43	-14,94	9,11
Rata-rata	4,56	2,19	-4,54	-4,34	-5,87	1,59

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas jika dilihat dari rata-rata bawah *asset to growth* terdapat 3 tahun yang *asset to growth* di bawah rata-rata 1,59 yaitu tahun 2015 sebesar -4,54, tahun 2016 sebesar -4,34 dan tahun 2017 sebesar -5,87. Dari 10 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 7

perusahaan yang *asset to growth* di bawah rata-rata 1,59 yaitu perusahaan BLTA sebesar -27,32, perusahaan IATA sebesar -0,58, , perusahaan INDX sebesar -4,31 perusahaan NELY sebesar 0,69 perusahaan RIGS sebesar -6,09, perusahaan TNAS sebesar -4,98 dan perusahaan WEHA sebesar -3,06. Artinya masih banyak perusahaan yang total aktivasnya mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti judul dalam penelitian ini dengan judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Growth Total Assets* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. *Return On Assets* mengalami nilai rata-rata yang fluktuatif diduga karena nilai pengembalian aset yang tidak stabil.
2. *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi nilai rata-rata diduga karena adanya peningkatan hutang terhadap sumber modal perusahaan.
3. *Growth Total Assets* mengalami nilai rata-rata fluktuatif diduga karena adanya penurunan nilai aktiva perusahaan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, untuk itu peneliti membatasi masalah yang akan dikaji yaitu *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Asset To Growth* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraika sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?
2. Apakah *Growth Total Assets* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* dan *Growth Total Assets* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Asset To Growth* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Asset To Growth* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan pengembangan diri dalam upaya memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi di dalam suatu perusahaan khususnya tentang *Debt To Equity Ratio* dan *Asset To* terhadap *Return On Assets*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi, serta dapat menambah informasi untuk penelitian selanjutnya yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan di masa yang akan datang.
 - a) Manfaat Praktis : penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi para pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi *debt to assets ratio* dan *growth total assets* Terhadap Return On Assets pada perusahaan sektor transportasi

yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017 . Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu semua pihak dalam mengambil keputusan, dan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Assets*

a. Pengertian *Return On Assets*

Return on Assets adalah rasio antara pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva, *ROA* menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditanamkan pada perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 201) menyatakan bahwa:

Return On Investment atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *ROI* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Hani (2014, hal. 75) menyatakan bahwa:

ROA atau *ROI* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. *ROA* atau *ROI* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, Karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* merupakan salah satu cara perusahaan mengukur profitabilitasnya, semakin meningkat *Return On Asset* maka perusahaan memiliki laba yang tinggi. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja keuangan semakin baik dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aktiva, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila *ROA* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat.

b. Manfaat dan Tujuan *Return On Assets*

Kemampuan penggunaan asset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan baik. Manfaat profitabilitas (*Return On Asset*) menurut Kamir (2012:197) secara umum adalah

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Manfaat lainnya.

Menurut Kasmir (2012:197) tujuan Profitabilitas (*Return On Asset*) secara umum adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- 7) Dan tujuan lainnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas *Return On Assets*. Menurut

Hani (2015:117) selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain.

Menurut Munawir (2014, hal. 89) bahwa *Return On Assets (ROA)* dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu:

- 1) *Turn Over* dari *Operating Assets*, yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh dihubungkan dengan penjualan.

Dapat disimpulkan dari teori diatas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah tingkat perputaran aktiva, modal dan tingkat keuntungan yang didapat.

d. Pengukuran *Return On Assets*

Pengukuran untuk mencari *Return On Assets* menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 148) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total assets}}$$

Sedangkan Kasmir (2012, hal. 202) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total asset}}$$

2. *Debt To Equity Ratio*

a. Pengertian *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio merupakan salah satu bagian dari rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur struktur modal. Dalam suatu neraca perusahaan,

struktur modal merupakan sisi kanan dari neraca, dimana merupakan kombinasi antara utang dan modal sendiri.

Debt to Equity Ratio pada setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Menurut Basri (2010,hal.23) menyatakan bahwa

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

Menurut Syahyunan (2013) menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.”

Kasmir (2014,hal.145) menyatakan: “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Sitanggang (2012,hal.47) menyatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio* yaitu rasio antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

Ukuran ini sebenarnya mempunyai maksud yang sama dengan *Debt to total assets*, tetapi pengukuran ini dimaksudkan untuk saling melengkapi karenadengan mengetahui *Debt to Equity Ratio* secara langsung perbandingan hutangdengan modal sendiri.

Debt to Equity Ratio dapat digunakan untuk melihat struktur modal suatu perusahaan karena DER yang tinggi menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap hutang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Namun penggunaan hutang tidak selalu berdampak negatif bagi perusahaan karena pada kondisi tertentu penggunaan hutang.Perusahaan dengan hutang yang kecil sekilas terlihat menguntungkan namun hal ini tidaklah benar, kita perlu mempertimbangkan jumlah uang yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham.

Sedangkan perusahaan yang dalam operasinya menggunakan hutang akan memiliki EBIT yang sama dalam setiap kondisi. Walaupun dalam penggunaan hutang ini perusahaan akan dikenakan bunga dalam kondisi usahanya namun bunga ini akan dikurangkan dengan EBIT untuk mendapatkan laba kena pajak.

Debt to Equity Ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya.Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung hutangperusahaan dengan membandingkan seluruh total hutang dan total ekuitas yang ada pada perusahaan pada periode tertentu.

b. Manfaat dan Tujuan *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

Menurut Kasmir (2014,hal.159) tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 2) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

Sementara itu manfaat *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2014, hal.160) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 2) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut Syahyunan (2013) *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Besar kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Debt to Equity Ratio*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat nggambarkan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut Brigham (2010) adalah sebagai berikut :

- 1) *Profitabilitas*
- 2) *Likuiditas*
- 3) Struktur aktiva
- 4) *Price earning ratia*
- 5) Pertumbuhan perusahaan
- 6) *Operating leverage*

Berikut penjelasannya :

- 1) *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relative kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan

pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah dan sebaliknya.

2) *Likuiditas*

Rasio *Likuiditas* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3) Struktur Aktiva

Struktur Aktiva menggambarkan sebagai jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value or Assets*).

4) *Price Earning Ratio Price Earning Ratio*

Merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

5) Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang.

6) *Operating Leverage*

Atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

Dari hasil penjelasan diatas jelas bahwa faktor kemampuan perusahaan menghasilkan laba, kemampuan perusahaan mengukur rasio bisnis, kondisi internal perusahaan serta ukuran dari perusahaan untuk dapat mengendalikan rasio

ini. Semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah mendapatkan pinjaman, maka akan semakin tinggi rasio ini dan sebaliknya.

Sedangkan menurut Kasmir (2014, hal.157) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah :

- 1) Total utang
- 2) Total ekuitas

Berikut penjelasannya :

- 1) Total utang

Merupakan kewajiban perusahaan karena adanya pembelian barang yang pembayarannya secara kredit (angsuran). Artinya perusahaan membeli barang dagangan yang pembayarannya dilakukan dimasa yang akan datang. Biasanya uang dagang ini memiliki jangka waktu pembayarannya maksimal atau paling lama satu tahun atau sesuai perjanjian.

- 2) Total Ekuitas

Merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk jumlah tertentu. Artinya, keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah dijual dan uangnya harus disetor sesuai dengan aturan yang berlaku.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini digunakan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Kasmir (2014,hal.162) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban\ (Utang)}{Total\ Ekuitas\ (Modal)}$$

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan ekuitas yang dimilikinya.

Menurut Syahyunan (2013) “perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban”. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Equity}$$

Apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Modal\ Bersih}$$

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

3. *Growth Total Assets*

a. Pengertian *Growth Total Assets*

Growth Total Assets merupakan asset perusahaan yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk ekspansi. Menurut Taswan (2003) “*Growth total asset* dinyatakan sebagai pertumbuhan total asset dimana pertumbuhan asset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang”. Menurut Jogiyanto (2010) Variabel *Growth total assets* didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari aktiva total.

Asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga ketika perusahaan memiliki jumlah keuntungan yang meningkat maka perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar dividen lebih baik. Menurut teori residual dividen, perusahaan akan membayar dividennya jika hanya tidak memiliki kesempatan untuk ekspansi atau investasi yang menguntungkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negative antara *growth total asset* dan pembayaran dividen.

Kebanyakan manager keuangan menyadari bahwa untuk menghasilkan keuntungan dibutuhkan juga pendanaan. Pertumbuhan penjualan yang cepat menimbulkan kinsekuensi pada peningkatan asset dalam bentuk piutang,

persediaan dan aktiva tetap yang pada gilirannya dibutuhkan dana untuk membiayai asset tersebut. Mereka juga tahu jika perusahaan tidak mempunyai dana ketika dibutuhkan maka perusahaan akan mengalami kemandengan atau lebih terkenal dengan istilah “*grow broke*”.

Growth total asset sebagai indikator keputusan investasi mengukur tingkat pertumbuhan total asset dari tahun ke tahun. Investasi merupakan kegiatan penanaman modal ke dalam bentuk aktiva dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan investasi yang tepat pada akhirnya akan turut membentuk nilai perusahaan. Haruman (Jurnal Keuangan dan Perbankan, 2008) bahwa ”variable keputusan investasi (*Growth total asset*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah yang positif”.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Growth Total Assets*

Keberlangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada bagaimana tingkat kebutuhan dana dan sumber dana berjalan seimbang, dengan kata lain kebutuhan dana untuk membeli aktiva perusahaan harus sebanding dengan kemampuan perusahaan menyediakan dana tersebut.

Menurut Syukron (2010) Tingkat rendahnya angka *growth* dipengaruhi oleh empat faktor sebagai berikut :

- 1) *Profit margin*
- 2) Kebijakan dividen
- 3) Kebijakan keuangan
- 4) *Total asset turn over*

Berikut penjelasannya :

1) *Profit margin*

Tingginya tingkat *profit margin* akan meningkatkan kemampuan perusahaan memperoleh dana internal sehingga meningkatkan angka pertumbuhan berkesinambungan.

2) Kebijakan dividen

Penurunan angka persentase laba bersih yang didistribusikan sebagai dividen akan meningkatkan angka laba yang ditahan (*retention ratio*), sehingga meningkatkan dana internal (*equity*) dan sekaligus meningkatkan angka pertumbuhan berkesinambungan.

3) Kebijakan keuangan

Peningkatan rasio hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*) akan meningkatkan leverage keuangan (*equity multiplier*) perusahaan dan apabila tambahan hutang tersedia maka akan meningkatkan angka pertumbuhan berkesinambungan.

4) *Total asset turn over*

Peningkatan *asset turn over* akan meningkatkan angka penjualan yang diperoleh dari peningkatan aktiva. Peningkatan *asset turn over* menunjukkan meningkatnya efektivitas penggunaan aktiva dalam mencapai penjualan sehingga akan menurunkan penambahan aktiva yang akhirnya akan meningkatkan angka pertumbuhan yang berkesinambungan.

Dari keseluruhan faktor ini akan memungkinkan perusahaan mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaannya. Karena dalam melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan.

c. **Pengukuran *Growth Total Assets***

Menurut Jogiyanto (2010) *Growth total assets* di definisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva yang dapat diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Growth\ Total\ Assets = \frac{Total\ Aktiva\ t - Total\ Aktiva\ t-1}{Total\ Aktiva\ T-1}$$

Suatu perusahaan yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan akan membutuhkan dana yang besar. Karena kebutuhan dana makin besar, maka perusahaan akan lebih cenderung menahan sebagian besar pendapatannya. Semakin besar pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, berarti semakin rendah deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham. Rendahnya pembayaran deviden akan menjadikan perusahaan makin kurang menarik bagi investor. Tingkat pertumbuhan yang cepat mengidentifikasikan bahwa perusahaan sedang mengadakan ekspansi.

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa *Growth total Assets* merupakan nilai dari total aktiva perusahaan dalam satu periode dikurangi dengan total aktiva tahun sebelumnya dibagi dengan total aktiva tahun berjalan dalam satu periode.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang

lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, rasio keuangan perusahaan yang sesuai sebagai proyeksi dari kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets*. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu *Debt to Equity*, *Growth Total Assets* dan *Operational efficiency Ratio*, maka perlu di analisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependen.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan.

Menurut Kasmir (2014, hal 38) menyatakan bahwa “apabila perusahaan ternyata memiliki rasio *solvabilitas (Debt to Equity Ratio)* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar”. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *solvabilitas* lebih kecil tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun, dampaknya hal ini juga

mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi. *Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Hasil penelitian yang dilakukan Julita (2012) dan Sari (2014) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (Profitabilitas) artinya utang mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, dan apabila tingkat hutang yang semakin tinggi berarti akan mengurangi keuntungan.



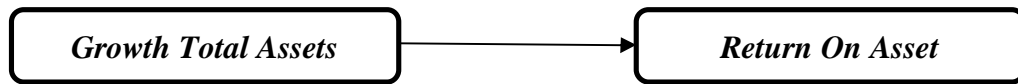
Gambar II.1
Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*

2. Pengaruh *Growth Total Assets* terhadap *Return On Assets*

Growth Total Assets merupakan asset perusahaan yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk ekspansi. Menurut Libby, *et al* (2010) menyatakan bahwa sebenarnya ROA dan perputaran aktiva saling berkaitan, secara khusus jika jumlah beban tetap cukup tinggi, perputaran aktiva yang lebih tinggi meningkatkan ROA. Hal ini disebabkan oleh jarak aktivitas tertentu, proporsi peningkatan biaya lebih kecil dari penjualan.

Pengaruh *Growth total assets* terhadap *Return On Assets* (ROA) telah diteliti oleh Rahmat Setiawan (2009). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

Growth total assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).



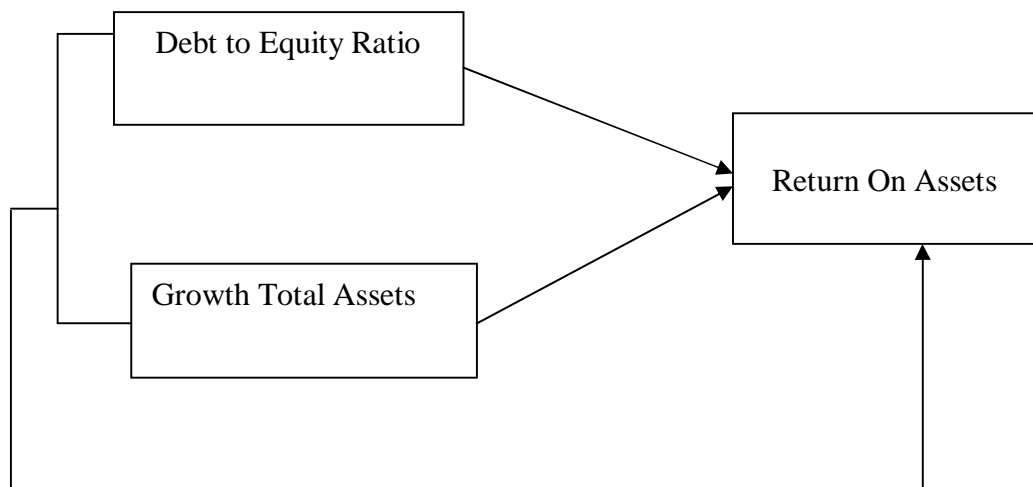
Gambar II.2
Pengaruh Growth Total Assets Terhadap Return On Assets

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Growth total Assets* Terhadap *Return On Assest*

Dari berbagai rasio keuangan terdapat beberapa rasio dan informasi keuangan perusahaan yang bisa digunakan untuk memprediksi *Return On Asset*. Salah satu rasio yang digunakan adalah rasio perbandingan antara utang (*debt*) dan modal (*equity*) yang dikenal dengan istilah *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio *Growth Total Assets* dan *Operating Efficiency ratio* (OER)

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh Maulidah dan Azhar (2015), menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Growth* secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Agus Yasin (2013) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Operating Efficiency Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Penelitian ini juga didukung oleh Pratiwi dan Nugroho (2011) dan Sabir (2012) bahwa *Operational efficiency Ratio* (OER)) dan *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dalam melihat pengaruh

antara variabel baik secara simultan maupun parsial dapat dilakukan paradigma dibawah ini:



Gambar II.3
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012, hal. 84) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
2. Ada pengaruh *Asset To Growth* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

3. Ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Asset To Growth* secara bersama-sama terhadap *ReturnOn Assets* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiono (2008, hal.55) Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Asset To Growth* terhadap *Return On Assets*. Jenis data penelitian ini berupa laporan data kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standart, dan bersifat mengukur.

B. Definisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Menurut Kasmir (2012:202) *Return On Assets* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Debt To EquityRatio*

Debt to EquityRatio perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Kasmir (2014:162) *Debt to EquityRatio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to EquityRatio} = \frac{\text{Total Kewajiban (Utang)}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}}$$

b. *Asset To Growth*

Growth Total Assets merupakan asset perusahaan yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Menurut Jogiyanto (2010) *Growth total assets* di definisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva yang dapat diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Growth Total Assets} = \frac{\text{Total Aktiva } t - \text{Total Aktiva } t-1}{\text{Total Aktiva } T-1}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian tentang pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Asset To Growth*, dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei 2018 dan diperkirakan akan selesai September 2018. Adapun jadwal penelitiannya sebagai berikut:

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No	Proses Penelitian	Juli 2018				Agustus 2018				September 2018				Oktober 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pencarian dan Pengumpulan Data	■	■														
2	Penyeleksi dan Pengelolaan Data		■	■													
3	Penelitian Data			■													
4	Pengajuan Judul Penelitian																
5	Penyusunan Proposal																
6	Bimbingan Proposal				■	■											
7	Seminar Proposal						■										
8	Pengesahaan Proposal							■									
9	Penyusunan Laporan Akhir								■	■	■	■	■				
10	Bimbingan Skripsi													■	■		
11	Sidang Meja Hijau															■	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Uma Sekaran (2006, hal. 121) mengemukakan populasi mengacu pada sekelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi.

Populasi penelitian yang dilakukan diperusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 yang berjumlah 35 perusahaan

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hal.66) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan tersebut bergerak dalam sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.
- b. Mengeluarkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit setiap tahun sesuai dengan variable yang diteliti pada periode 2013-2017.

Sehingga dapat diperoleh perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah terdiri atas 10 perusahaan transportasi. Berikut ini adalah 10 nama perusahaan transportasi dari tahun 2013-2017 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini yaitu:

Tabel III.2
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BLTA	PT.Berlian Laju Tanker Tbk
2	GIAA	PT.Garuda Indonesia (Persero) Tbk
3	HITS	PT.Humpuss Intermoda Transport Tbk
4	IATA	PT.Indonesia Transport dan InfrastrukturTbk
5	INDX	PT.Tanah Laut Tbk
6	NELY	PT.Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
7	RIGS	PT.Rig Tenders IndonesiaTbk
8	TNAS	PT.Pelayaran Tempuran Emas Tbk
9	WEHA	PT.Weha Transportasi Indonesia Tbk
10	WINS	PT.Wintermar Offshore Marine Tbk

(Sumber : Bursa Efek Indonesia)

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif, sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2013 hingga tahun 2017.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut telah disediakan oleh pihak perusahaan yang berupa data laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI selama periode 2013 sampai dengan 2017 yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi melalui riset ke perusahaan tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian berupa data-data laporan keuangan mengenai setiap variabel yang digunakan didalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode data kuantitatif yaitu metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang artinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan didalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak, sedangkan alat analisis yang di gunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi adalah metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antar variabel bebas (X_1 - DER) terhadap variabel terikat (Y - ROA), variabel bebas (X_2 - GTA) terhadap variabel terikat (Y -ROA), dan variabel bebas (X_3 - OER) terhadap variabel terikat (Y -ROA) Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

(Juliandi, dkk, 2014 hal 157)

Keterangan :

Y = *Return On Assets*

β = Angka arah koefisien regresi

X_1 = *Debt to Equity Ratio*

X_2 = *Growt Total Assets*

$X_3 = \text{Operating Efficiency Ratio}$

$\varepsilon = \text{Standart error}$

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heterokedastisitas*, dan uji *autokorelasi*. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Juliandi Azuar, dkk (2014, hal. 160).

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 160), cara lain menguji normalitas data adalah dengan menggunakan Kolmogrov Smirnov. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai Kolmogrov Smirnov adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) > $\alpha 0,05$).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Menurut Juliandi, dkk, (2014, hal. 161), Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor/VIF* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.
- b) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.

3) Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi, dkk, (2014, hal. 161), Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*, dan jika varians berbeda disebut *heterokedastisitas*. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a) Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Menurut Juliandi, dkk, (2014, hal. 162), cara lain untuk menguji adalah dengan menggunakan uji *Glejser*, dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Kriteria penarikan kesimpulan : tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai t dengan probabilitas $\text{sig} > 0,05$ (lihat pada output yakni pada tabel *Coefficients*).

4) Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi, dkk, (2014, hal. 163-164), Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period eke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2, X_3 berpengaruh terhadap Y . Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F .

a. Uji secara Parsial (Uji – t)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Sciences*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signficane level tarafnya nyata $0,05$ ($\alpha = 5\%$).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2016, hal. 184)

Dimana:

r = Korelasi xy

n = Jumlah sampel

t = t hitung

1) Bentuk pengjian

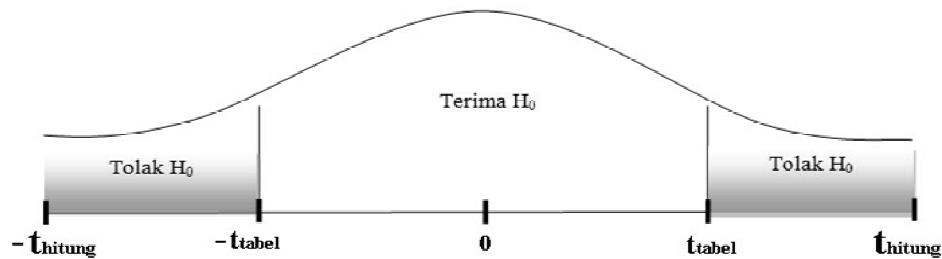
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

b. Uji secara Simultan (Uji – F)

Uji statistik F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) dan sekaligus juga untuk menguji hipotesis ke dua. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* taraf nyata. 0,05 ($\alpha = 5\%$)

$$F_h = \frac{r^2/k}{(1 - r^2)(n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2016, hal.240)

Keterangan:

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independen (bebas)

n = jumlah sampel

R^2 = koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

1) Bentuk psengujian :

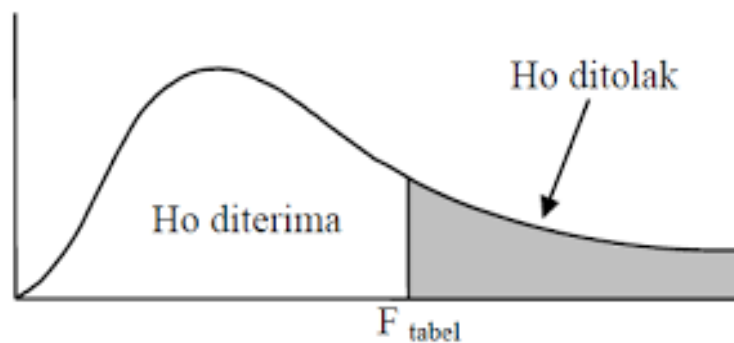
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara *Debt To Equity Ratio*, *Asset To Growth*, dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Return On Assets*.

$H_a : rs \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara *Debt To Equity Ratio*, *Asset To Growth*, dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Return On Assets*.

Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai R-Square adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R-Square semakin mendekati besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber : Sarwono (2007, hal. 17)

Dimana :

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Nilai R-Square
100% : Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh *Debt to assets ratio* dan *growth total assets* terhadap *debt to equity ratio*. Seluruh perusahaan sektor transportasi berjumlah 35 perusahaan dan sampel yang digunakan berjumlah 10 perusahaan dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu dalam penentuan sampel. Kriteria yang diambil yaitu perusahaan yang memiliki data keuangan periode 2013-2017. Namun dalam penelitian ini hanya 10 perusahaan yang digunakan sebagai sampel.

Berikut 10 nama-nama perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 :

Tabel IV.1
Sampel Penelitian

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BLTA	BERLIAN TANJUNG TANKER Tbk
2	GIAA	GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
3	HITS	HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk
4	IATA	INDONESIA AIR TRANSPORT DAN INFRASTRUKTUR Tbk
5	INDX	TANAH LAUT Tbk
6	NELY	PELAYARAN NELY DWI PUTRI Tbk
7	RIGS	RIG TENDERS INDONESIA Tbk
8	TNAS	PELAYARAN TEMPURAN EMAS
9	WEHA	WEHA TRANSPORTASI INDONESIA
10	WINS	WINTEMAR OFFSHORE MARINE Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

a. Return On Assets

Berikut ini adalah variabel bebas yang digunakan dengan menggunakan *Return on assets* yang diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva perusahaan. Berikut ini merupakan rata-rata Return On Assets pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel IV.2
Return On Assets

Kode Emiten	Tahun (%)					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
BLTA	22,17	-5,73	18,5	-15,53	3,16	35,02
GIAA	0,45	-11,99	2,35	0,25	-5,95	-5,39
HITS	1,82	1,16	2,28	3,26	4,57	2,84
IATA	-2,20	-13,28	-10,22	-11,65	-5,30	-8,55
INDX	10,91	26,12	1,01	-11,01	-7,82	-5,09
NELY	6,77	5,27	6,73	3,39	3,06	5,59
RIGS	-1,21	-0,64	-3,28	-7,69	-2,99	-5,15
TNAS	4,23	12,49	17,79	9,16	-0,38	9,09
WEHA	0,34	0,73	-10,89	-8,13	23,11	-0,23
WINS	8,71	6,07	-2,18	-5,71	-3,55	-1,02
Rata-rata	5,19	2,02	18,87	-4,36	-8,46	2,65

Pada tabel diatas terlihat bahwa *return on assets* pada masing-masing perusahaan sektor transportasi setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-ratanya pada tahun 2015 merupakan nilai rata-rata tertinggi sebesar 18,87 sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2017 dengan nilai -8,46. Dan dilihat dari rata-rata perusahaan, tingkat rata-rata tertinggi terdapat pada perusahaan BLTA dengan nilai sebesar 35,02. Yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola aktiva nya dengan baik sehingga mendapatkan nilai ROA yang tinggi. Sedangkan yang terendah terjadi pada perusahaan IATA sebesar -8,55.

Pada tabel IV.2 diatas dapat dilihat tahun 2013 *return on assets* sebesar 5,79%, sedangkan pada tahun selanjutnya 2014 mengalami penurunan yaitu menjadi 5,56%. Pada periode tahun selanjutnya kembali menurun di 2015 menjadi 18,87 kemudian meningkat sedikit ditahun 2016 menjadi -4,35 dan selanjutnya meningkat menjadi 1,58%.

b. *Debt to Equity Ratio*

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, rasio ini merupakan salah satu dari rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perbandingan antara total hutang dengan total modal perusahaan. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan. Berikut ini merupakan rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Tabel IV.3
Debt to Equity Ratio

Kode	Tahun (%)					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
BLTA	-1,71	1,58	1,74	1,11	0,94	0,87
GIAA	1,65	2,38	2,48	2,70	3,63	2,44
HITS	6,53	6,09	5,98	3,71	3,22	5,09
IATA	3,77	0,89	0,86	1,14	0,75	1,48
INDX	0,13	0,03	0,01	0,08	0,01	0,05
NELY	0,33	0,30	0,16	0,11	0,09	0,19
RIGS	0,69	0,52	0,48	0,52	0,52	0,54
TNAS	3,96	2,05	1,18	1,53	1,92	2,11
WEHA	2,28	1,14	1,79	1,96	0,78	1,62
WINS	0,93	0,90	0,75	0,73	0,68	0,79
Rata-rata	1,85	1,58	1,54	1,35	1,27	1,51

Sumber : Data Diolah

Dari tabel IV.3 diatas diketahui rata-rata debt to equity ratio pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Nilai rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 1.85% yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi mampu mengelola modalnya dengan baik dan pada tahun 2014 menurun pada nilai 1,58 % kemudian menurun kembali ditahun 2015 menjadi 1,54 %. Pada tahun 2016 rata-rata perusahaan kembali menurun menjadi 1,35% dan ditahun 2017 menurun sebesar 1,27%. Nilai rata-rata tertinggi terjadi pada perusahaan HITS sebesar 5,09 dan yang terendah terjadi pada perusahaan INDX sebesar 0.05.

c. *Growth Total Assets*

Variabel bebas selanjutnya yang digunakan ialah *growth total assets* yang diukur menggunakan perbandingan antara total aktiva tahun sekarang dengan total aktiva tahun sebelumnya. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik pula pengelolaan harta perusahaan. Berikut ini merupakan rata-rata *growth total assets* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel IV.4

Growth Total Assets

Kode	Tahun					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
BLTA	-10,82	-13,76	-82,67	-8,08	-1,59	-27,32
GIAA	28,28	5,01	18,40	9,98	0,04	12,63
HITS	22,55	-14,64	26,32	5,15	0,24	9,32
IATA	10,24	19,14	0,52	-20,28	-12,54	-0,58
INDX	-2,05	24,25	-1,17	-10,28	-7,06	-4,31
NELY	0,74	1,77	-4,64	-3,01	-0,20	-0,69
RIGS	-0,53	-10,11	8,35	-26,20	-8,50	-6,09
TNAS	-89,10	-2,61	9,53	41,72	10,54	-4,98
WEHA	33,53	-7,41	-24,82	-15,01	2,42	-3,06
WINS	52,85	20,31	4,77	-17,43	-7,73	-9,11
Rata-rata	4,56	2,19	-4,54	-4,34	-5,87	1,59

Dari tabel diatas diketahui bahwa masing-masing perusahaan mengalami nilai yang fluktuatif. Dilihat dari rata-rata *growth total aktiva* pada tahun 2013 adalah sebesar 4,56% yang merupakan nilai tertinggi selama 5 tahun kedepan, kemudian ditahun 2014 menurun menjadi 2,19% dan menurun ditahun 2015 kembali menjadi -4,54%. Selanjutnya pada tahun 2016 menjadi -4.34% dan ditahun 2017 menjadi -5.87%.

Dilihat dari masing-masing perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan aktiva tertinggi ialah GIAA dengan nilai 12,63. Dan yang terendah adalah IATA dengan nilai -0,58. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik pula keadaan harta perusahaan untuk menjamin hutang-hutang perusahaan.

B. Analisis Data

Sebelum penelitian ini dilanjutkan maka sebaiknya dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu terhadap data yang telah dikumpulakn pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk memperoleh hasil analisis yang valid sesuai ketentuan. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi ini diperoleh atau tidak. Adapun uji yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalis bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah analisis regresi, variabel dependen, variabel independen dan keduanya mempunyai

nilai distribusi yang normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dalam uji kolmogorov smirnov untuk bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Kolmogrov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Tabel IV.5
Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.93862066
Most Extreme Differences	Absolute	.218
	Positive	.218
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		1.541
Asymp. Sig. (2-tailed)		.17

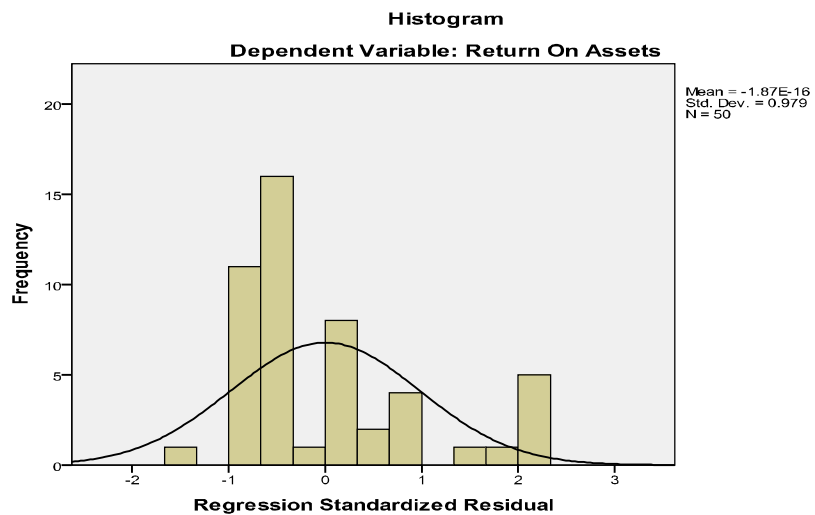
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel IV. 5 diatas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Growtt total assets* telah terdistribusi secara normal karena masin-masing dari variabel memiliki nilai lebih dari 0,05 (5%) . nilai variabel yang memenuhi standar yang

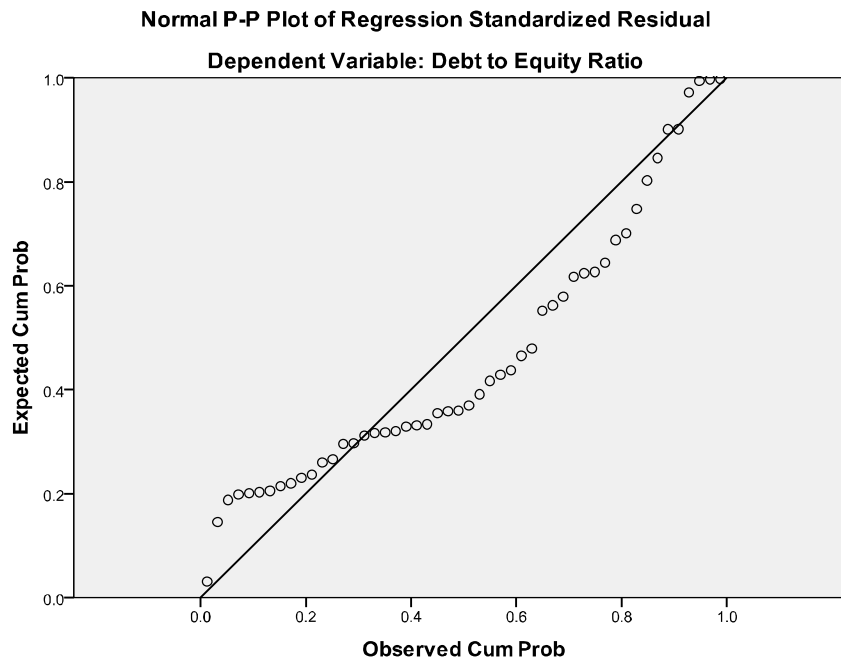
ditetapkan dapat dilihat pada baris Asymp. Sig. (2-tailed). Dari tabel terdapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,17. Dari nilai tersebut disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, yang berarti variabel telah berdistribusi secara normal.

Tabel IV.6
Grafik Histogram



Grafik histogram pada gambar tersebut diatas menunjukkan pola yang berdistribusi normal karena grafik berada ditengah-tengah. Selanjutnya hasil

uji normalitas dengan menggunakan grafik P-plot pada gambar 4.2 dibawah ini :



Gambar IV.1 Normal Probability Plot
Sumber : SPSS

Pada gambar IV.1 diatas diketahui bahwa hasil dari uji normalis data Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mengikuti garis diagonal, maka regresi ini memenuhi asumsi normalis. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis. Dan berikut ini adalah uji normalis data dengan menggunakan metode analisis grafik secara histogram dengan melihat histogram dari residualnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada

model regresi terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standart error menjadi tidak terhingga.

Jadi, nilai *toleranve* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

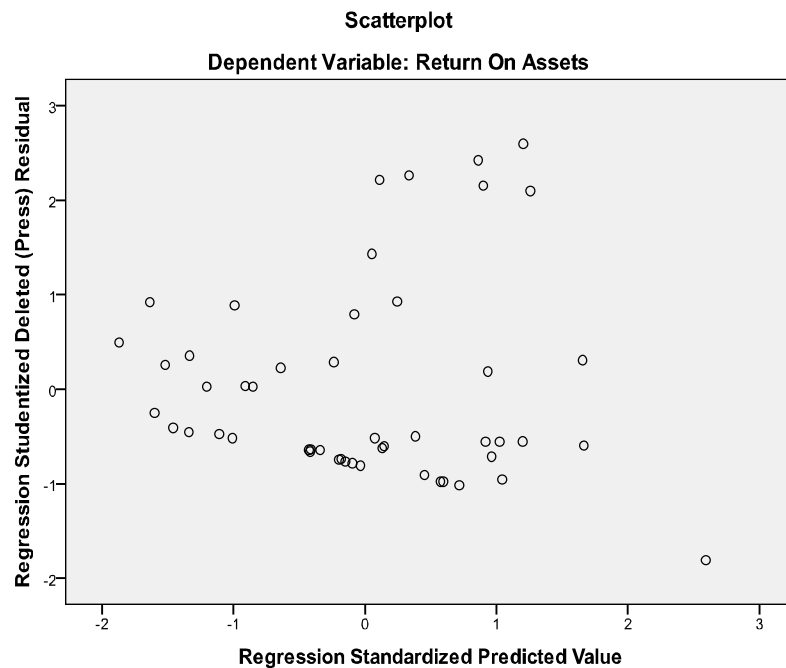
Tabel IV.7
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Debt to Equity Ratio	.900	1.111
Growth Total Assets	.900	1.111

a. Dependent Variable: Return On Assets

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.



GambaIV.2
Scatterplot
Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil output SPSS diatas (gambar scatterplot) didapati titik titik yang menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur. Jadi, kesimpilannya adalah variabel bebas di atas tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada satu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien yang diperoleh mnjadi tidak akurat, sehingga model regresi model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi cara yang dapat dilakukan untuk

mendeteksi ada tidaknya adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson.

Tabel IV.8
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.267 ^a	.071	.032	1.97944	.071	1.802	2	47	.176	1.613

a. Predictors: (Constant), Growth Total Assets, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Return On Assets

Dari hasil output SPSS diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson = 1.613. Maka dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *debt to equity ratio* (X1) dan *Growth Total Assets* (X2), terhadap variabel terikat yaitu *Return on assets* (Y). Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Tabel IV.9
Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.394	.703		.560	.578
	Debt to Equity Ratio	.261	.177	.218	1.471	.148
	Growth Total Assets	.235	.147	.238	1.604	.116

a. Dependent Variable: Return On Assets

Dari tabel IV.8 diatas dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.394 + 0.261 X_1 + 0.235 X_2$$

Model Persamaan regresi berganda tersebut bermakna :

- a. Nilai konstanta 0.394 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Debt to equity ratio* (x_1) dan *Growth total assets* (x_2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (Sama dengan nol), maka *return on assets* sebesar (Y) adalah sebesar 39.4.
- b. Nilai koefisien regresi $x_1 = 0.261$ menunjukkan apabila *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 100% maka akan return on assets perusahaan sektor perdagangan ecerann yang terdaftar di BEI sebesar 26.1 % kontribusi yang diberikan *net profit margin* terhadap *debt to equity ratio*.
- c. Nilai Koefisien regresi $x_2 = 0,235$ menunjukkan apabila *growth total assets* mengalami kenaikan sebesar 100% maka akan mengakibatkan meningkatnya debt to assets ratio sebesar 23,5% kontribusi yang diberikan *growth total assets* terhadap *return on assest*.

3. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen. Setelah didapatkan nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel.

Nilai t untuk $df = n - 2$, $df = 50 - 2 = 48$ adalah 2.01 $t_{\text{tabel}} \alpha = 0.05$

Tabel IV.10
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.394	.703		.560	.578
Debt to Equity Ratio	.261	.177	.218	1.471	.148
Growth Total Assets	.235	.147	.238	1.604	.116

a. Dependent Variable: Return On Assets

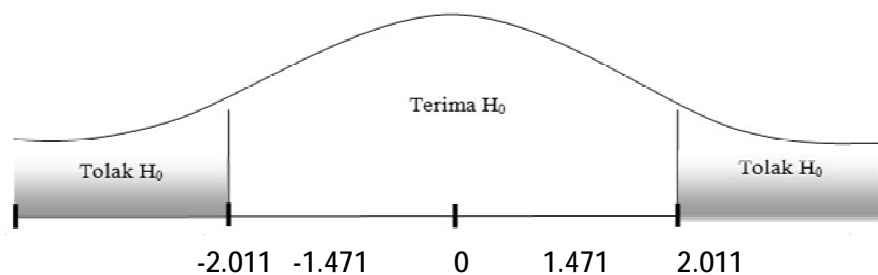
Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Return On Assets. Untuk kriteia uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2.011. sehingga diketahui $t_{hitung} = 1.471$ dan $t_{tabel} = 2.011$.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-2.011 \leq t_{hitung} \leq 2.011$, pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_a diterima jika : 1. $t_{hitung} > 2.011$ atau 2. $-t_{hitung} < -2.011$



Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis

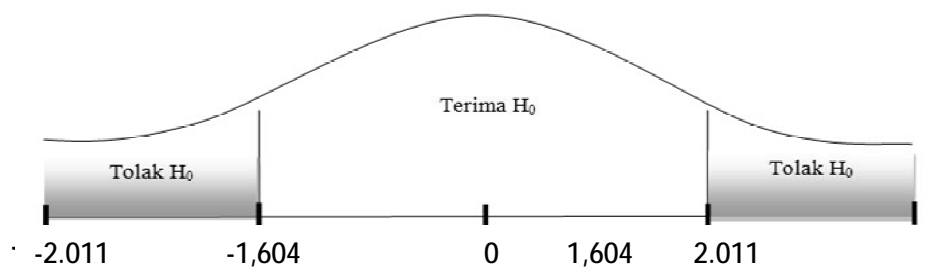
Berdasarkan dari pengujian secara parsial pengaruh *debt to equity ratio* (X1) terhadap *Return on assets* (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 1.471 sedangkan t_{tabel} 2,01 dan mempunyai angka signifikan $1.148 > 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* perusahaan.

b. Pengaruh Growth Total Assets Terhadap Debt to Equity Ratio

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Growth total assets* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Return On Assets Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2.011. sehingga diketahui $t_{hitung} = 1.604$ dan $t_{tabel} = 2.011$.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 3) H_0 diterima jika : $-2.011 \leq t_{hitung} \leq 2.011$, pada $\alpha = 5\%$
- 4) H_1 diterima jika : 1. $t_{hitung} > 2.011$ atau 2. $-t_{hitung} < -2.011$



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *growth total assets* (X2) terhadap *return on assets* (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 1,604 sedangkan t_{tabel} 2,01 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,116 > 0.05$

maka H_0 ditolak dan H_a diterima . hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *growth total assets* berpengaruh terhadap *return on assets* .

4. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun bentuk pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* dan *Growth total assets* terhadap *Return On Assets*

H_a = Ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* dan *Growth total assets* terhadap *Return On Assets*

Berikut kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.11
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14.122	2	7.061	1.802	.176 ^a
Residual	184.154	47	3.918		
Total	198.276	49			

a. Predictors: (Constant), Growth Total Assets, Debt to Equity Ratio

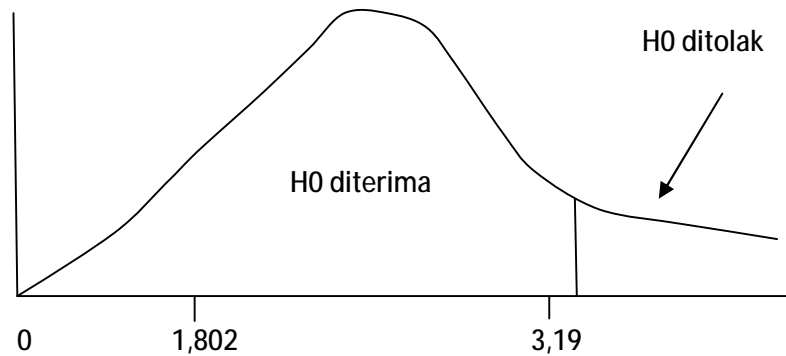
b. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

$F_{tabel} = n - k - 1 = 50 - 2 - 1 = 47$ adalah

$$f_{hitung} = 1,802$$

$$f_{tabel} = 3,19$$



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis

Dari tabel ANOVA diatas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 1.802 > f_{tabel} 3.19 dengan sig 0.176 > 0.05 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *debt to equity ratio* (X1) dan *growth total assets* (X2) secara bersama-sama terhadap *return on assets* (Y).

5. Koefisien Determinasi

Uji R-Square ini dilakukan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

Tabel IV.12
Uji R-Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.267 ^a	.071	.032	1.97944	.071	1.802	2	47	.176	1.613

a. Predictors: (Constant), Growth Total Assets, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Return On Assets

$$\begin{aligned}
 D &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0.267 \times 100\% \\
 &= 26.7\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas dapat dilihat nilai R Square dalam model regresi adalah 0.267 menunjukkan 1,8% variabel *return on assets* Y) dipengaruhi *debt to equity ratio* (X1) dan *growth tital assets* (X2) sisanya 26.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel IV.
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hal.250)

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.071. apakah ini mengidentifikasikan bahwa *Return On Assets* (variabel terikat) mampu dijelaskan oleh Debt to equity ratio dan *Growth total assets* sebesar 7,1% sedangkan selebihnya dijelaskna oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standard error of the estimate* adalah sebesar 1.97944

atau 19,79 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memperbaiki *Return On Assets*.

C. Pembahasan

Dari hasil pengujian terlihat kedua variabel bebas (*debt to equity ratio* dan *growth total assets*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*return on assets*), lebih rinci hasil analisis dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 1.471 sedangkan t_{tabel} 2,01 dan mempunyai angka signifikan $1.148 > 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* perusahaan. sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017. Ketika *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajiban. Sebaliknya tingkat *debt to equity ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Menurut Munawir (2005, hal.30) Aktiva adalah sarana atau sumberdaya ekonomik yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif. Semakin besar asset yang dimiliki diharapkan semakin

besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan asset dihitung sebagai persentase perusahaan asset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudaryo (2013) menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Tingginya rasio DER mengidentifikasi adanya modal yang besar bersumber dari hutang yang dapat dimanfaatkan dalam operasional perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

2. Pengaruh Growth Total Assets Terhadap Return On Assets

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Growth total assets* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 1,604 sedangkan t_{tabel} 2,01 dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,116 >0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *growth total assets* berpengaruh terhadap *return on assets* perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Menurut Brigham dan Houston (2001, hal.40) Perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat utang yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan utang. Namun, pada saat

yang sama perusahaan yang tumbuh dengan pesat sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar, yang cenderung mengurangi keinginannya untuk menggunakan hutang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ihwandi (2016) yang menunjukkan bahwa *growth total assets* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Pertumbuhan Aset (*Asset Growth*) menggambarkan pertumbuhan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, yang pada akhirnya juga akan berpengaruh terhadap penentuan laba. Apabila semakin tinggi rasio pertumbuhan aset suatu perusahaan maka semakin baik pula keadaan perusahaan tersebut.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Growth Total Assets* Terhadap *Return On Assets*

Hasil pengujian yang diperoleh mengenai *Debt to Equity Ratio* dan *Growth Total Assets* Terhadap *Return On Assets* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dari hasil uji F yang telah dilakukan didapat nilai f_{hitung} sebesar $1.802 > f_{tabel}$ 3.19 dengan sig $0.176 > 0.05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *debt to equity ratio* X_1 dan *growth total assets* X_2 secara bersama-sama terhadap *return on assets* Y .

Semakin cepat suatu perusahaan berkembang, semakin besar aset yang didapatkan sehingga semakin besar hasil operasional yang dihasilkan

perusahaan. Dalam hal ini perusahaan transportasi harus memanfaatkan dan mengelola aktiva perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dalam kondisi baik dan perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena perusahaan sudah dapat mengelola asetnya dengan efektif.

Menurut Kasmir (2010, hal. 201) Return on assets merupakan hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return On Investment (ROI) atau Return On Total Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reni dan Nurul (2015) yang menyatakan bahwa secara simultan *growth total assets* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pendapat penelitian terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa antara *growth total assets* dan *debt to equity ratio* terhadap secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *growth total assets* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan 10 sampel perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* perusahaan. sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017.
2. Secara parsial *growth total assets* berpengaruh terhadap *return on assets* perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. Secara simultan menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *debt to equity ratio* dan *growth total assets* secara bersama-sama terhadap *return on assets* .

B. Saran

1. Melihat kenyataan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Perusahaan diharapkan mampu menghasilkan mengelola modal nya agar dapat mendapatkan laba dan melunasi hutang-hutang perusahaan.
2. Melihat kenyataan bahwa *growth total assets* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. perusahaan diharapkan mampu mengelola seluruh aktivitya agar dapat digunakan dengan baik bagi perusahaan.
3. Melihat kenyataan bahwa terdapat hubungan antara *debt to equity ratio* dan *growth total assets* terhadap *return on assets*, para pengambil keputusan perusahaan diharapkan mampu menentukan kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan untuk keberlangsungan hidup perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. (2003). *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. (Edisi ke-2) UMM. Malang.
- Brigham dan Houston (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1 (Edisi ke-11) Jakarta :Salemba Empat
- Hani, Syafrida, (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS
- Hanafi, Mamduhdan Abdul Halim. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, SofyanSafri. (2009). *Analisis Krisis Atas laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Jakarta :Rajawalipers
- Juliandi, Azuar dan Irfan (2013). *Metedologi Penelitian Kuantitatif Cetakan Pertama*. Bandung :Citapustaka Media Perintis
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakkan ke-5. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Munawir, S, (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke-15)*. Yogyakarta: Liberty.
- Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan, Teoridan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta : BPFE
- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuanagan Perusahaan (TeoridanPraktik)*. Jakarta :PenerbitErlangga
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen keuangan Perusahaan (EdisiBaru)*. Jakarta :RajawaliPers
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung :Alfabeta
- Syahyunan (2013). *Manajemen Keuangan (Perencanaan. Analisisdan Pengendalian Keuangan)*, Medan: USU Press.
- Fitri Maulidah dan Muhammad Azhari (2015). *Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, Debt to total Asset Ratio, Growth dan Firm Size TerhadapProfitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. JurnalFakultasEkonomiUniversitas Telkom.
- Heru Hantono (2014).*Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Jurnal Studi Akuntansi Universitas Prima Indonesia.

Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan I Ketut (2012). *Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA*. Jurnal Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.

Rahmat Setiawan (2009). *Pengaruh Growth Total Asset dan Ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Industri Manufaktur di Indonesia*. Jurnal Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Tahun 2009.

Bagus Muhammad Arif (2014). *Analisis Pengaruh Operating Expenses to Operating Income (BOPO) dan Cost Efficiency Ratio terhadap Net Profit Margin Pada Bank Mandiri Cabang X Surabaya*. Jurnal Nominal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun Tahun 2014

Verawati Hansen dan Juniarti (2012). *Pengaruh Family Control, Size dan Growth terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasad an Investasi*. Jurnal Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra

Julita (2012). *Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

M. Basri Kamal. (2016). *Pengaruh Receivalbel Turn Over dan Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. Vol.17 No. 2. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Yoyo Sudaryo.(2013). *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun.

Ihwandi, Lalu Rizal. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2015)*. Jurnal Ilmiah. Vol. 5. No. 2 . Universitas Gunung Rinjani.

Reni Hindriari dan Nurul Amini.(2013). *Pengaruh Assets Growth dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada PT. Cipta Diamon Property*. Jurnal Ilmiah Manajemen. Vol.3. No.1. Universitas Pamulang.